

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa pasien mengalami nyeri hebat setelah menjalani prosedur operasi. Menurut (Sudirman *et al.*, 2023) nyeri yang dirasakan pasien terutama setelah prosedur bedah seringkali sangat parah serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kecemasan pasien. Namun, beberapa tindakan medis untuk penanganan nyeri juga dapat menyebabkan efek nyeri. Seperti tindakan injeksi obat anti nyeri melalui intravena yang sering menimbulkan rasa nyeri dan tidak nyaman saat diberikan kepada pasien.

Pemberian obat injeksi adalah salah satu prosedur keperawatan yang dapat menyebabkan nyeri dan efek samping lainnya. Sehingga banyak orang takut melakukannya, dan banyak yang menghindari tindakan medis tersebut (Malinti & Nabuasa, 2019). Di seluruh dunia lebih dari 12 milyar pertahun prosedur injeksi dilakukan kepada pasien, sekitar 5% injeksi diberikan untuk pencegahan dan sekitar 95% untuk penyembuhan (Tambunan & Wulandari, 2015). Menurut (Azni *et al.*, 2021) mengungkapkan bahwa efek samping yang paling umum dari prosedur intravena adalah flebitis (17,6%), diikuti oleh rasa nyeri (7,6%), *dislodgement* (2,4%), kebocoran (3,9%), ekstrasvasasi (0,5%), dan oklusi (0,5%). Dari banyaknya prosedur injeksi intravena yang dilakukan menimbulkan banyak keluhan dari pasien seperti nyeri pada saat diberikan obat tertentu, seperti obat nyeri pada pasien post operasi.

Menurut (Chairini, 2018) fenomena nyeri yang disebabkan oleh injeksi obat ketorolac sering menjadi perhatian, terutama karena ketorolac adalah obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) yang umum digunakan untuk mengobati nyeri pasca operasi. Meskipun ketorolac menurunkan nyeri, menurut penelitian injeksi ketorolac dapat menyebabkan nyeri lokal yang signifikan. Ini disebabkan oleh iritasi jaringan yang disebabkan oleh bahan kimia obat dan metode injeksi yang digunakan. Oleh karena itu, perawat harus mempertimbangkan teknik dalam melakukan injeksi dan metode non-farmakologis. Menurut (Prastiyo & Sahrudi, 2024) manajemen nyeri nonfarmakologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan pasien tanpa menggunakan obat-obatan. Metode-metode ini meliputi relaksasi, distraksi, terapi fisik, dan penggunaan kompres panas atau dingin untuk mengurangi nyeri selama pemberian obat ketorolac.

Relaksasi napas dalam adalah salah satu metode non-farmakologis yang efisien. Relaksasi napas dalam dapat menurunkan kecemasan, sehingga mengurangi persepsi nyeri. Menurut penelitian (Sudirman *et al.*, 2023) dengan nilai signifikansi uji paired sample t-test sebesar 0,000, teknik relaksasi napas dalam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skala nyeri pasien post operasi. Ini menunjukkan bahwa teknik relaksasi napas dalam memiliki efek positif terhadap intensitas nyeri. Sedangkan menurut (Rustiawati *et al.*, 2022) melakukan teknik napas dalam selama 15 menit dapat mengurangi nyeri. Selain itu teknik *massage* atau memijat juga dapat digunakan sebagai terapi non-farmakologis untuk mengurangi skala nyeri.

Massage menjadi alternatif untuk mengurangi skala nyeri dengan tindakan yang sederhana. Menurut hasil penelitian (Liu et al., 2022) didapatkan bahwa massage mengurangi nyeri pasca operasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan 33 RCT dan 3243 pasien. Selain dapat mengurangi skala nyeri *massage* juga menimbulkan efek rileks pada pasien. Karena *massage* merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorphin, yang merupakan pereda sakit alami sehingga *massage* akan membantu sistem saraf berfungsi dengan lebih baik dan merangsang sekresi berbagai hormon yang dapat membuat tubuh merasa nyaman (Y. Mata & Kartini, n.d.).

Teknik ini dipilih karena keduanya memiliki risiko efek samping yang lebih rendah. Selain itu guna mengembangkan terapi non-farmakologi dalam tindakan keperawatan. Menurut (Purnama et al., 2024) perawat dapat melakukan intervensi manajemen nyeri non-farmakologis secara mandiri sehingga lebih efisien waktu, tempat, dan biaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut sampai sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian terkait dengan judul efektifitas relaksasi napas dalam dengan massage terhadap skala nyeri injeksi iv line pasien post operasi. Berdasarkan fenomena tersebut, penting diteliti untuk mengetahui efektifitas relaksasi napas dalam dengan massage terhadap skala nyeri injeksi iv line pasien post operasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah efektifitas *massage* dan relaksasi napas dalam terhadap skala nyeri pada tindakan injeksi obat *iv line* pasien post operasi?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas *massage* dan relaksasi napas dalam terhadap skala nyeri pada tindakan injeksi obat *iv line* pasien post operasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri sesudah dilakukan pemberian *massage*.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri sesudah dilakukan pemberian relaksasi napas dalam.
- c. Menganalisis perbedaan efektifitas pemberian *massage* dengan relaksasi napas dalam terhadap skala nyeri pada tindakan injeksi *iv line* pasien post operasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang bermanfaat dalam bidang teori ilmu keperawatan tentang seberapa efektif penggunaan *massage* dan relaksasi napas dalam terhadap skala nyeri pada tindakan injeksi obat *iv line* pasien post operasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien untuk mengurangi skala nyeri pasien setelah dilakukan tindakan injeksi obat *iv line*.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat membantu institusi rumah sakit menerapkan *massage* dan relaksasi napas dalam untuk membantu pasien yang mengalami nyeri setelah tindakan injeksi obat *iv line*.

3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengembangan pembelajaran ilmu keperawatan terkait efektifitas *massage* dan teknik relaksasi napas dalam terhadap skala nyeri pada tindakan injeksi obat *iv line* pasien post operasi.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk menganalisis dan melakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan *massage* dan teknik relaksasi napas dalam terhadap skala nyeri pada tindakan injeksi obat *iv line* pasien post operasi.